

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN
(PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN FIQIH MA MATHLAUL ANWAR SERIBU**

¹ Nurbaiti

¹nurbaiti031123@gmail.com

²Universitas Islam An Nur Lampung

Kata kunci: PAKEM, prestasi belajar, pembelajaran Fiqih, keaktifan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mathlaul Anwar Seribu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih yang cenderung menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, kreatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa MA Mathlaul Anwar Seribu pada mata pelajaran Fiqih. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran PAKEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PAKEM efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mathlaul Anwar Seribu.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru adalah profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagainya. (Murtafiah, 2022) Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum (Prasetyo et al., 2025). “Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut”

Berdasarkan beberapa pendapat yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran maka upaya-upaya yang perlu dilakukan guru secara garis besarnya yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tepat.
2. Menciptakan suasana Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM).
3. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Mengadakan umpan balik

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong rendah karena nilai yang diperoleh siswa sebatas pada Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku

yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam Variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan yaitu (1) Kepada MA Mathlul Anwar Seribu (2) Guru-guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang meliputi Guru Akidah Akhlak (3) Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Di MA Mathlul Anwar Seribu. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik PAKEM

Sesuai dengan istilah yang digunakan pembelajaran PAKEM mempunyai karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Aktif

Pembelajaran yang aktif dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu “Suatu cara strategi belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efisien dan efektif”. Di dalam kelas, guru

secara aktif mengaktifkan siswa untuk berfikir, bereksplorasi, bereksperimen, mencoba hal – hal baru serta mengambil

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

resiko dari apa yang dilakukannya. Aktifnya siswa di sini adalah lebih kepada kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi belajar dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan. “Pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut” Perpindahan siswa dalam kelompok, Bergeraknya fisik belum dapat dikategorikan sebagai aktifnya siswa dalam belajar. Yang terpenting dalam PAKEM, sehubungan dengan aktif adalah bagaimana siswa mengaktifkan seluruh potensinya, baik dalam ketrampilan berfikirnya maupun ketrampilan lainnya. Pengerahan keseluruhan ketrampilan inilah yang diharapkan terjadi di setiap pembelajaran PAKEM.

Menjadikan seorang pembelajar kritis merupakan harapan dari setiap pengajar. Guru perlu mengkondisikan pembelajar untuk mendukung semuanya agar tujuan tercapai. Namun untuk menjadikan seorang anak yang kritis memerlukan waktu yang panjang serta model dari gurunya. “Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan ketrampilan ber- bahasanya. Dalam kenyataannya, seorang anak tidak cukup kritis saja, ia perlu mengembangkan pola berfikir yang kreatif pula. Dalam PAKEM, kreatifitas seorang siswa tidak hanya terbatas kepada hasil karya yang berhubungan dengan seni atau musik saja, tetapi berkarya dan berfikir yang berbeda dengan menggunakan imajinasi, strategi dan caranya sendiri merupakan wujud dari kreatifitas seseorang

Kreatifitas dalam berfikir akan membuat seorang anak memiliki kemampuan untuk dapat mencari jalan keluar dari suatu masalah atau memberikan alternatif – alternatif dari solusi yang ada. Orang-orang yang kritis dan kreatif sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagaimana membuat siswa kreatif? Berikut merupakan hal – hal yang dapat dilakukan oleh guru :

- 1) Berikan kesempatan untuk bereksplorasi
- 2) Berikan berbagai kegiatan yang berbeda
- 3) Biarkan siswa memecahkan masalah dengan caranya sendiridan mengambil resiko dengan pilihannya
- 4) Yakinkan siswa bahwa membuat kesalahan dalam berkarya adalah hal yang tidak tabu

Berikan sumber belajar yang bervariasi

a. Kreatif

sendiri tanpa mencontoh Kreativitas bukanlah membiasakan siswa untuk *meng-copy paste* atau menjiplak karya orang lain. Kreativitas ada hubungannya dengan proses berpikir, menerapkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang pernah dilaluinya dan kemudian memilah– milah pengetahuan tersebut untuk dapat diterapkan pada suatu kondisi tertentu (Simbolon et al., 2025). Kesimpulannya, kreativitas akhirnya berujung pada kesempatan untuk berkarya, pengambilan keputusan, dan apresiasi terhadap buah pikiran orang lain.

a. Efektif

Adalah Efektifitas suatu pembelajaran harus memperhatikan dua hal penting yaitu segi proses dan produk/ hasil. Kegiatan belajar di kelas bervariasi, mulai dari pengelompokkan siswa, penempelan hasil karya siswa, mengajak siswa belajar diluar atau memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan tersebut dapat memicu minat siswa, membuat mereka senang berada di dalam kelas atau pun mereka merasa nyaman. Siswa akan senang dengan pembelajaran berbentuk permainan, diajak keluar ruangan atau merasa dihargai pada saat hasil karyanya dipajang. Namun kembali lagi ke pokok permasalahan yang ada. Apakah semuanya dapat berlangsung dengan baik sehingga kompetensi belajar dapat tercapai atau sebenarnya yang

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

dilakukan dapat menghabiskan waktu.

Kegiatan yang menyenangkan belum tentu efektif, begitu pula dengan kegiatan yang menantang (Siradjuddin et al., 2025). Guru memerlukan pemikiran yang panjang pada saat pembuatan rencana pengajaran dilakukan. Banyaknya tujuan tidak tercapai adalah dikarenakan tidak adanya kemampuan guru dalam mencari kegiatan yang efektif. Latihan dan evaluasi program yang terus menerus akan

membantu guru dalam mencari kegiatan

yang efektif tersebut. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan atau mencari kegiatan yang efektif.

- 1) Pelajari kebutuhan siswa sebelum memulai mengajar
- 2) Carilah kegiatan yang efektif dengan membuat pilihan-pilihan dari kegiatan yang ada
- 3) Buatlah perencanaan mengajar yang baik
- 4) Persiapkan alat bantu mengajar dengan seksama
- 5) Berikanlah kegiatan yang hanya perlu saja, tidak perlu terlalu banyak dalam satu kegiatan

Pilih alat bantu mengajar yang dapat memaksimalkan hasil

a. Menyenangkan dan Menantang

Menyenangkan adalah suatu kata yang terkadang sangat dangkal diterjemahkan, apalagi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah berpikir bahwa apa yang menyenangkan hari ini belum tentu menyenangkan lagi untuk hari-hariberikutnya. Menyenangkan juga terkadang tidak dihubungkan dengan pembelajaran yang efektif. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru mencari kegiatan yang menantang, yang membutuhkan para siswa untuk bekerja, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin selalu mencari jawaban. Menurut Wrightman dalam yang dikutip Usman bahwa “Peran guru adala menciptakan

serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”

Dalam Kegiatan yang menantang biasanya akan menyenangkan. Menyenangkan yang ada di dalam PAKEM lebih mengacu kepada suasana belajar, atmosfir yang diciptakan oleh guru atau sekolah dan cara guru menyampaikan materi. Menyenangkan bukan berarti bahwa apa yang diberikan haruslah mengandung tawa atau hal yang mudah, bukan itu yang dimaksud. Menyenangkan lebih mengacu kepada usaha guru yang menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar (Munawaroh, Asrori, and Imamah 2023).

Untuk menunjukan ke berhasil tidaknya proses belajar mengajar setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Kebanyakan guru beranggapan bahwa prestasi belajar diukur dengan nilai hasil ulangan mengerjakan sejumlah soal. Apakah anggapan yang demikian telah menunjukan prestasi belajar secara keseluruhan? Pendapat tersebut perlu di amati pada fenomena-fenomena di masyarakat. Masyarakat menilai ber- hasil tidaknya seorang anak dari sekolahnya bukan dari nilai yang di dapat dari ulangan. Sebagaian masyarakat menilai berprestasi tidaknya belajar anak diukur dari kemandirian dalam kehidupan, semakin anak bisa mandiri maka anak dinilai lebih berhasil. Sebagaian lainnya mengukur prestasi belajar dari kemanfaatannya di masyarakat. Semakin banyak mem- berikan manfaat di lingkungan maka di nilai semakin tinggiprestasi belajar dari sekolahnya, sebaliknya jika tidak mem- berikanmanfaat bagi lingkungannya akan di nilai rendah meskipun nilai prestasi di sekolahnya tinggi.

Untuk memadukan persepsi karena objek penelitian disekolah maka sebaiknya

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Tujuan pendidikan ada tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut dirumuskan tujuan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diraih dari hasil belajar baik berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Jika guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa terpenuhi tiga aspek secara proposional dan profesional maka prestasi belajar yang diberikan guru di sekolah tidak akan jauh berbeda dengan nilai-nilai yang diberikan di masyarakat.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator keberhasilan belajar antara di masyarakat dengan di sekolah terjadi perbedaan. Masyarakat mengukur indikator keberhasilan belajar dilihat bagaimana anak setelah tamat dari sekolah, apakah langsung bekerja atau menganggur. Jika anak lulus dari sekolahnya atau bahkan sebelum lulus mempunyai pekerjaan yang berharga menurut pandangan masyarakat maka dinilai sebagai indikator keberhasilan belajarnya (Mursalim et al., 2025). Namun jika menganggur atau bekerja kasar dianggapnya gagal atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Indikator keberhasilan belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam konteks penelitian tentang penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Fiqih di MA Mathlul Anwar Seribu, indikator keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai akademik siswa, tetapi juga dari perubahan sikap, partisipasi, serta

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar dari aspek kognitif dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih yang diajarkan. Materi Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal konsep atau teori, tetapi juga mampu memahami makna serta penerapannya dalam kehidupan nyata. Indikator keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Apabila nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan serta sebagian besar siswa mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh madrasah, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAKEM, siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan, menganalisis, dan menghubungkan konsep Fiqih dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar.

Dari aspek afektif, indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan sikap dan minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Nasrun et al., 2025). Siswa yang sebelumnya cenderung pasif atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih diharapkan menjadi lebih aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang lebih fokus ketika guru menjelaskan materi, kesediaan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman sekelas.

Selain itu, perubahan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Fiqih juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Jika sebelumnya siswa menganggap pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran yang sulit atau membosankan, maka melalui penerapan pembelajaran PAKEM diharapkan persepsi tersebut dapat

berubah menjadi lebih positif. Siswa diharapkan merasa bahwa belajar Fiqih merupakan kegiatan yang menarik, bermanfaat, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perubahan sikap tersebut, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Sementara itu, dari aspek psikomotorik, indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam bentuk tindakan atau praktik nyata. Dalam mata pelajaran Fiqih, banyak materi yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti tata cara wudhu, shalat, dan berbagai bentuk ibadah lainnya (Mulyadin et al., 2025). Oleh karena itu, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ajaran tersebut dengan benar sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari. Penerapan pembelajaran PAKEM memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas praktik, simulasi, dan kerja kelompok yang dapat membantu mereka memahami materi secara lebih konkret.

Keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran PAKEM, siswa sering kali dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, kerja sama tim, serta presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif merupakan keterampilan penting yang tidak hanya berguna dalam kegiatan belajar di

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Selain indikator-indikator tersebut, keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa merupakan salah satu ciri utama dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Keaktifan siswa dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, partisipasi dalam kegiatan kelompok, kesediaan untuk mengajukan pertanyaan, serta kemampuan mereka dalam memberikan tanggapan atau pendapat terhadap materi yang sedang dibahas.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan belajar juga ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa dalam satu kelas mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Secara umum, pembelajaran dianggap berhasil secara klasikal apabila minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Jika persentase ketuntasan belajar siswa meningkat setelah penerapan pembelajaran PAKEM dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan metode tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu

peningkatan hasil belajar siswa, meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, adanya perubahan sikap dan minat belajar yang lebih positif terhadap mata pelajaran Fiqih, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila indikator-indikator tersebut dapat tercapai secara optimal, maka penerapan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mathlul Anwar Seribu.

Di sekolah yang menjadi ketentuan suatu proses belajar mengajar lebih jelas dan terukur dengan suatu teknik yang telah ditentukan, yaitu melalui proses evaluasi dan analisisnya. Dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa indikator keberhasilan belajar meliputi :

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.

Kegiatan belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan. Ketuntasan minimal tiap bidang studi dan tiap sekolah mempunyai ketentuan masing-masing disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah yang inputnya tinggi dan didukung sarana-prasarana yang memadai berani menetapkan standar ketuntasan yang lebih tinggi. Sebaliknya sekolah yang inputnya rendah kebanyakan sekolah swasta dan prasarana seadanya maka ketuntasan minimal kebanyakan di bawah sekolah yang mempunyai input dan sarana yang menunjang.

Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>

tercapai baik perorangan maupun kelompok. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MA Mathlaul Anwar Seribu yang terdiri dari data hasil penilaian kualitas pembelajaran PAKEM dan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi Fiqih. Nilai tertinggi bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 82

Dengan demikian penerapan PAKEM dapat meningkatkan nilai prestasi siswa bidang studi Fiqih di MA Mathlaul Anwar Seribu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi Pendidikan Agama Islam di Fiqih di MA Mathlaul Anwar Seribu; 2) Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru PAI Fiqih di MA Mathlaul Anwar Seribu mencapai skor 85 dengan predikat nilai baik.

REFERENCES

- Mulyadin, M., Saifudin, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Sinergi Administrasi dan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Islami di Era Transformasi Digital. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(2), 318–325.
- Mursalim, M., Sidiq, S. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Peran Administrasi dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Yaa Bunayya dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 135–142.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618.

Nasrun, N., Sunarko, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDIT Ikhtiar Universitas Hasanuddin Makassar. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 247–254.

Prasetyo, D., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143. *FIKRAH*, 9(1), 97–108.

Simbolon, M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Digital Learning Management in Madrasahs: Models, Implementation and Evaluation. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3), 80–89.

Siradjuddin, N., Sari, I. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 234–240.